

Development of Teaching Materials Based on Contextual Teaching And Learning Approach on Integrated Thematic Learning in Class IV Elementary School

Wetrina

SDN 07 Pancung Soal
wetrinaspd@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to develop teaching materials in the form of modules based on a contextual teaching and learning approach that is valid to use. This study uses the stages of Research and Development that adapts the 4D model which is Define, Design, Development, and Dissemination. The instrument used is a questionnaire validation of teaching materials for material experts, linguists and design experts. The result of developing teaching materials using contextual teaching and learning is the existence of integrated thematic teaching materials by linking Indonesian subjects, Natural Sciences, and has gone through the validation process of material experts, linguists and design experts. Based on the results of the validation of teaching materials using a contextual teaching and learning approach, it is stated that the teaching materials in the form of this module are categorized as valid with the level of validity by the material expert validator of 3.71, the design expert validator of 3.50 and the linguist validator of 3.85 with a very valid category. the results of the assessment of teaching materials in the form of modules using a contextual teaching and learning approach were stated to be very good.

Keywords: *development, teaching materials, CTL Approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* yang valid untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan *Research and Development* yang mengadaptasi model 4D yang merupakan *Define, Design, Development, and Dissemination*. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi bahan ajar untuk ahli materi, ahli bahasa dan design. Hasil dari pengembangan bahan ajar menggunakan *contextual teaching and learning* adalah adanya bahan ajar tematik terpadu dengan menghubungkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan telah melalui proses validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli *design*. Berdasarkan hasil validasi bahan ajar menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* menyatakan bahan ajar berupa modul ini dikategorikan valid dengan tingkat kevalidan oleh validator ahli materi sebesar **3,71**, validator ahli *design* sebesar **3,50** dan validator ahli bahasa **3,85** dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil penilaian bahan ajar berupa modul menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang dihasilkan dinyatakan sangat baik.

Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, Pendekatan CTL



PENDAHULUAN

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahanajar dan pengalaman belajar yang di programkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dakir, 2010).

Kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki arah yang jelas dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut kementerian pendidikan dan kebudayaan berusaha untuk dapat menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun 2013/2014. Kurikulum tersebut diperkenalkan dengan sebutan kurikulum tahun 2013 yang bersifat tematik integratif pada level pendidikan (SD). Menurut Majid (2014:80), pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pendapat lain menurut Rusman (2015:139), tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik, sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai konsep kepada peserta didik, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai. Sebagaimana ditegaskan oleh Rusman (2015:146-147) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung, (3) Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (5) Bersifat fleksibel, (6) Hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan pada Senin 09 Maret 2020 hingga Rabu 11 Maret 2020 di kelas IV SDN 07 Pancung Soal, menunjukkan bahwa adanya permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya: (1) Guru belum membuat bahan ajar sendiri. (2) Pada saat proses pembelajaran modul yang digunakan tidak menarik dan kertas yang digunakan pada modul tersebut masih kertas yang berlatarkan hitam putih, tidak berwarna dilihat dari segi komponen, modul yang digunakan pendidik masih belum sesuai dengan komponen-komponen yang harus ada pada modul, contohnya saja tidak terdapat glosarium, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul (4) dan materi pada modul tersebut masih belum lengkap (5) selain itu pendidik juga menggunakan buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran, karena kurangnya materi yang terdapat pada modul yang sudah ada. (4) Pendidik menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat lupa tentang materi yang telah diajarkan. (5) Kurangnya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, membuat peserta didik cepat bosan

dan tidak menangkap pesan yang disampaikan pendidik. (6). sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam belajar, hal ini mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada pendidik (teacher center).

Modul dengan menggunakan salah satu pendekatan agar dapat melatih peserta didik untuk berfikir, mencari dengan cara mencoba sehingga memperoleh pengetahuannya sendiri, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Modul dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan ini diharapkan lebih menarik dan bisa memotivasi peserta didik dalam belajar, karena modul tersebut dikembangkan dengan materi-materi dan percobaan yang membantu peserta didik melakukan langsung dan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dilakukannya. Dengan dasar itu, pembelajaran akan dikemas menjadi proses “mengkonstruksi (membentuk)” bukan “menerima”. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu caranya yaitu mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan berupa modul. Menurut Majid (2013:174), mengungkapkan bahwa diantara bahan ajar yang dapat digunakan pendidik adalah bahan ajar cetak (printed) seperti handout, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brousur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul karena modul disusun sistematis yang memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan pendekatan kontekstual, oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar?”. Bagaimanakah Validitas Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar?”. tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar, untuk mengetahui validitas bahan ajar berbasis pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli design, ahli bahasa..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Development, and Dissemination*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Mulyatiningsih, 2014: 161). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin 09 Maret 2020 hingga Rabu 11 Maret 2020 di kelas IV SD. Instrumen pengumpulan data penelitian pada penelitian ini yaitu instrument validasi, instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari modul yang dirancang. Lembar validasi ini nantinya akan diisi oleh validator. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan ahli untuk memvalidasi modul yang peneliti kembangkan, adapun peneliti menetapkan 3 orang ahli untuk memvalidasi modul yang peneliti kembangkan, adapun peneliti menetapkan 3 orang ahli untuk validator dari segi materi, design, dan bahasa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif,

yaitu mendeskripsikan tingkat validitas modul. Teknik modul dilakukan untuk melihat data hasil validasi modul yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk dalam penelitian ini merupakan bahan ajar berupa modul tematik terpadu. Pengguna dapat menggunakan bahan ajar modul ini pada saat pembelajaran. Produk pengembangan ini disusun agar dapat menjadi panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Produk bahan ajar modul ini diharapkan mampu digunakan sebagai sumber belajar, sumber latihan-latihan, serta menjadi media alternatif dalam pembelajaran. Produk ini juga diharapkan dapat menjadi bahan ajar untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pengambilan data dan informasi dilaksanakan di SDN 07 Pacung Soal berupa pengamatan langsung dan wawancara tentang hasil belajar peserta didik. Dari pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh beberapa informasi : pembelajaran kurang kondusif. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran modul yang digunakan tidak menarik dan materi yang terdapat pada modul sedikit, selain itu pendidik juga menggunakan buku pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, karenapendidik tidak membuat bahan ajar sendiri. Pendidik menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cepat lupa tentang materi yang telah diajarkan. Kurangnya interaksi yang baik antarpeserta didik dan peserta didik, membuat peserta didik cepat bosan dan tidak menangkap pesan yang disampaikan pendidik. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilampirkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa modul pembelajaran perlu digunakan seperti yang diungkapkan oleh narasumber yang diwawancarai yaitu: untuk membantu proses pembelajaran dikelas. Pembelajaran tematik tidak mudah dipahami dengan hanya mendengarkan, peserta didik perlu melihat melalui gambar-gambar agar mereka mendapat pengalaman belajar secara langsung. Ini dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih cepat materi yang disampaikan.

Dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik dimana Dari 40 orang siswa, 19 orang (47,5%) mendapat nilai 80 keatas. Artinya 47,5% siswa tuntas dalam menguasai mata pelajaran. Sedangkan 21 orang siswa lainnya (52,5%) tidak mencapai mendapat nilai dibawah 80. Artinya 52,5% siswa tidak tuntas dalam menguasai pelajaran. Dimana lebih dari setengah peserta didik mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Modul yang sudah selesai dibuat kemudian divalidasi untuk mendapatkan data mengenai tanggapan dari ahli materi, bahasa dan tampilan tentang modul pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan CTL untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Validasi dilakukan agar mendapatkan kelayakan modul untuk digunakan dalam kegiatan uji coba. Selain melakukan penilaian modul, ahli materi, bahasa dan tampilan juga memberikan komentar dan saran guna perbaikan modul. Hasil penilaian serta saran ahli digunakan sebagai dasar dalam merevisi modul sebelum diuji lapangan. Ahli materi memberikan evaluasi yang berkaitan dengan aspek materi seperti indikator, tujuan dan materi dam modul, ahli bahasa memberikan evaluasi terhadap bahasa yang ada dalam modul.

No	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan kaedah bahasa indonesia yang baik				4
2.	Menggunakan ejaan bahasa indonesia				4

3.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas mudah dipahami			4
4.	Susunan kalimat mudah dipahami dan tidak menimbulkan kerancuan			4
5.	Ketepatan struktur kalimat		3	
6.	Keefektifan kalimat			4
7.	Kebakuan istilah			4
	Jumlah	27		
	Rata-rata	3,8		
	Nilai	Valid		

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa bahasa pada modul pembelajaran tematik di kelas IV SD masuk ke dalam kategori sangat baik. Pengembangan modul pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar telah melalui tahapan validator ahli. Adapun kesimpulan nilai dari validator ahli yaitu:

No	Validator Ahli	Nilai
1	Validator ahli Materi	3,71
2	Validator ahli <i>Design</i>	3,50
3	Validator ahli Bahasa	3,85
	Jumlah	11,06
	Rata-rata	3,68
	Nilai	Sangat Valid

Dari penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan dari validator ahli materi memperoleh nilai 3,71 sedangkan validator ahli Design memperoleh nilai 3,50 serta validator ahli Bahasa memperoleh nilai 3,85 sehingga apabila dijumlahkan secara keseluruhan modul pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar memperoleh nilai 3,68 masuk dalam kategori sangat baik dan produk ini layak untuk di uji cobakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa proses pengembangan bahan ajar berupamodul pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sudah sesuai dengan model 4-D yang terdiri dari empat tahapan yaitu: Define, Design, Development, Dissemination yang dikemukakan oleh Thiagarajan dalam Sugiyono (2015:37). Pemilihan materi yang dilakukan pada (1) tahap Define atau definisi dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) tahap Design yang terdiri dari perancangan dan komponen pada modul pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sesuai dengan materi Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 1, (3) tahap Development atau pengembangan terdiri dari tahap uji validitas terhadap hasil rancangan modul pembelajaran. (4) tahap Dissemination yaitu produk modul disebarluaskan. Pada tahap ini tidak dilaksanakan karena terkait covid-19.

Hasil yang didapat dari uji validitas menyatakan bahwa pengembangan modul pada pembelajaran tematik yang dikembangkan dinyatakan sangat valid dengan kategori sangat baik. Penilaian modul pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar sudah sangat baik. Dilihat dari hasil uji validitas media yang terdiri dari uji validitas ahli materi, ahli Bahasa dan ahli design. Uji validitas ahli materi terdiri dari 1 validator dengan presentase skor 3,71 kategori sangat valid. Materi ini dikatakan valid karena materi dalam modul telah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut didukung

oleh pernyataan sugiyono (2016:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ahli Bahasa terdiri dari 1 validator dengan persentase skor 3,85 kategori sangat valid. Bahasa ini dikatakan sangat valid karena telah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik.

Ternyata validasi bahasa ini memenuhi kriteria sangat valid, hal tersebut didukung oleh pernyataan sugiyono (2016:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas ahli design terdiri dari 1 validator dengan presentase skor 3,50 kategori sangat valid. Design ini dikatakan sangat valid karena tampilan warna bervariasi, gambar yang sesuai dengan tema. Ternyata validasi design ini memenuhi kriteria sangat valid, hal tersebut didukung oleh pernyataan sugiyono (2016:301) design produk dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energy, menarik, bobot ringan dan harga murah. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kepuasan pemakaian.

SIMPULAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan bahan ajar berupa modul pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Penelitian ini berjudul “Pengembangan bahan ajar berbasis contextual teaching and learning Pada Pembelajaran Tematik terpadu di Kelas IV. Modul pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar 07 Pancung Soal dilakukan dengan tahapan pendefinisian, perancangan dan pengembangan. Dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) tahap pendefinisian adalah melakukan analisis kebutuhan dan tujuan, 2) tahap perancangan dilakukan dengan merancang komponen-komponen yang terdapat pada modul, 3) tahap pengembangan tidak dilakukan karena terkait pandemi. Dihasilkan produk bahan ajar berupa modul pada pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar yang sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi modul oleh validator ahli materi, ahli design dan ahli bahasa yang telah dilaksanakan. Modul yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata yaitu 3,68 pada validasi materi, design dan bahasa dikategorikan sangat valid. Hal ini memberikan gambaran bahwa modul yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Chan, Faizal. 2019. Pengembangan Buku Petunjuk Pratikum IPA Berbasis Learning Cycle Bagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar, (Online), Vol. 4, No. 2, (<http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentapala>, diakses 22 Agustus 2020)
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Pendidik dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dini Maielfi, dkk 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbasis Islam Dan Taqwa*
- Endang Mulyatiningsih. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Ismira. 2018. “Pengembangan Produk Strategi Bimbingan Karir Berbasis Merantau Etnik Minangkabau”. *Forum Peneliti*, (3) 128
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : ALFABETA.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada